

Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Marziana¹, Harun²,
Kantor Kemenag Kabupaten Indragiri Hilir-Riau¹⁻²,
Email Korespondensi: marziana@gmail.com

Article received: 23 Mei 2023, Review process: 03 Juni 2023,
Article Accepted: 15 Juli 2023, Article published: 01 September 2023

ABSTRACT

The S P J & T method is a short, concise, clear & directed method in the habit of Al-Quran literacy. The purpose of this study is to explain the virtues of Al-Qur'an literacy and how the habituation efforts are applied to early childhood with the SPJ&T method to increase Al-Qur'an literacy so that a Qur'anic generation is formed. The research method uses a descriptive qualitative approach, data collection techniques use observation and documentation, data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study can be described that Al-Qur'an literacy is the context of the literacy movement with the ability to study the Al-Qur'an using a method including reading, writing and understanding the Al-Qur'an, Al-Qur'an Literacy using a concise method clear and directed, which is also known as S P J & T, it is hoped that children will easily read the Qur'an and understand its recitation, so that they are not only able to read, but also know why a reading must be read clearly or loudly, besides reading, children also skilled at writing Arabic script correctly and neatly.

Keywords: Children, Al-Quran Literacy.

ABSTRAK

Metode S P J & T merupakan metode singkat, padat, jelas & terarah dalam pembiasaan literasi Al-Quran. Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan keutamaan literasi al-Qur'an dan bagaimana upaya pembiasaan yang diterapkan kepada anak-anak usia dini dengan metode SPJ&T guna meningkatkan literasi Al-Qur'an sehingga terbentuk generasi Qur'ani. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diuraikan bahwa literasi Al-Qur'an merupakan konteks gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an, Literasi Al-Qur'an menggunakan metode singkat padat jelas dan terarah yang dikenal juga dengan S P J & T diharapkan anak-anak mudah membaca Al-Qur'an dan memahami tajwidnya, sehingga tidak hanya sekedar mampu membaca, tetapi anak-anak mengetahui mengapa suatu bacaan itu harus dibaca jelas ataupun berdeung, disamping membaca, anak-anak juga trampil menulis tulisan Arab dengan benar dan rapi.

Kata Kunci: Anak, Literasi Al-Quran.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia dengan tujuan mengeluarkan umat manusia dari kegelapan kepada terang benderang, dan menunjukkan kepada jalan yang lurus. Al-Qur'an mengajarkan segala segi kehidupan manusia baik ibadah maupun muamalah. Oleh sebab itu Al-Qur'an sangatlah penting dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam. Salah satu bentuk aktualisasi dalam ibadah untuk membentuk kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai agama adalah dengan literasi al-Qur'an. Literasi al-Qur'an pada dasarnya adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, minimal bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhrajnya, dan menulis tulisan arab yang rapi dan bisa dibaca oleh semua kalangan.

Seorang muslim diharapkan mampu membaca al-Qur'an sebagai modal dasar untuk dapat memahami apa yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, literasi Al-Qur'an dikalangan masyarakat mulai menurun. Saat ini kita terlena dengan dunia gadget, dimana golongan tua asik dengan sosial media, golongan muda juga disibukkan dengan berbagai macam game atau permainan serta nongkrong nongkrong tanpa haluan. Ironisnya dikalangan kita lebih banyak membuka handphone daripada membuka Al-Qur'an, bahkan ketika adzan berkumandang pun diabaikan.. Menjadi kegelisahan para orang tua ketika waktu Maghrib anak anak tidak mau sholat dan mengaji, mereka lebih memilih handphone dan televisi.

Kebiasaan tersebutlah yang menjadi penyebab menurunnya budaya literasi Al-Qur'an. Oleh karena itu perlunya pembiasaan literasi Al-Qur'an sejak dini diberikan kepada anak anak guna membentuk generasi yang Qur'ani. Karena anak merupakan amanah dari Allah untuk kedua orang tua, maka pendidikan untuk si buah hati menjadi tanggung jawab bagi ibu bapaknya, tidak terkecuali dalam mengenalkan al-Qur'an. Sebagaimana dalam hadis :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya"
(H.R Bukhari)

Dalam hadis tersebut mengajarkan kepada kita bahwa jika kita ingin menjadi orang yang baik salah satunya dengan mempelajari al-Qur'an serta mengajarkannya atau biasa disebut dengan cerdas dan mencerdaskan bersama al-Qur'an. Pendidikan al-Qur'an bagi seorang anak sangat penting untuk diperhatikan.

Semakin meningkatnya tingkat kejenuhan anak-anak dan ibu-ibu untuk belajar Al-Qur'an karena pengaruh media sosial melalui aplikasi di Handphone membutuhkan berbagai macam cara agar tidak menimbulkan kebosanan ketika mereka belajar, maka dari itu kami penulis menawarkan program mengaji menggunakan Metode SPJT. Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan keutamaan literasi al-Qur'an dan bagaimana upaya pembiasaan yang diterapkan kepada anak-anak di perumahan PDAM dengan metode SPJ&T guna meningkatkan literasi Al-Qur'an sehingga terbentuk generasi Qur'ani.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010). Dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, (Creswell, 2015). Lokasi penelitian di Surau Al Mukhlisin Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Subjek yang diteliti adalah anak-anak di lingkungan surau Al-Mukhlisin dengan menggunakan "purposive sampling". Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Maka ditetapkan informasi kunci (*key information*) adalah anak usia dini di lingkungan surau Al-Mukhlisin. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan dokumentasi, dengan teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Al-Quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri dijelaskan bahwa arti kata literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, sedangkan dalam pengertian Al-Qur'an ditandai dengan kata qara'a yang berarti bacaan atau yang dibaca. Sementara kemampuan menulis ditandai dengan kata kitabah yang berarti tulisan. Pengertian literasi Al-Qur'an tentu tidak jauh berbeda dengan pengertian literasi secara umum. Literasi Al-Qur'an merupakan konteks gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an.

Dalam makna yang dinamis dan aksiologis, literasi Al-Qur'an adalah langkah akseleratif dan sistematis dalam menumbuhkembangkan tiga kemampuan utama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut : (1) Kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, (2) Kemampuan memahami luasan arti dan kedalaman makna Al-Qur'a, (3) Kemampuan menyiarkan pesan Al-Qur'an. Pada tahap ini literasi Al-Qur'an bisa dilakukan melalui 3 kegiatan, yaitu Khitobah (public speaking Al-Qur'an), Kitabah (Writing Al-Qur'an), I'lam (broadcasting Al-Qur'an).

a). Keutamaan Literasi Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya manfaat yang didapat dari

aktifitas tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah SWT mengingatkan manusia melalui wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surah Al-'Alaq ayat 1-5.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : " 1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhan mu lah yang Maha Mulia. 4) Yang mengajarkan manusia dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT ini mengingatkan manusia, bahwa Allah akan memuliakan derajat manusia melalui membaca. Maksudnya dengan banyak membaca dan memahami, manusia senantiasa akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Maka dari itulah dibutuhkan kemampuan literasi yang baik agar hal tersebut dapat diwujudkan.

Untuk mewujudkan literasi Al -Qur'an yang baik kita perlu mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an sebenarnya bukanlah perkara yang terlalu sulit, asalkan ada kemauan keras dan usaha dari diri seseorang untuk mempelajari dan memahaminya. Allah SWT sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat didalam Al-Qur'an Surah Al Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."

Seiring dengan ayat diatas, di era kemajuan teknologi saat ini, banyak cara yang memudahkan kita untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Bahkan untuk meningkatkan budaya literasi Al-Qur'an, sebenarnya sangatlah mudah. Contohnya saja kita bisa membaca Al-Qur'an melalui Aplikasi Al-Qur'an yang ada didalam handphone.

Literasi Al-Qur'an belakangan ini mulai digalakkan oleh pemerintah melalui sarana pendidikan, lembaga lembaga keagamaan dan lain sebagainya. Pentingnya literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter anak anak, yang kemudian akan mengantarkan anak anak menjadi manusia yang lebih baik berguna bagi Agama bangsa dan Negara.

Dengan literasi Al-Qur'an akan menanamkan dan menumbuhkan rasa keagamaan dalam hati, menambah keimanan dan mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut : (1) Membaca Al-Qur'an dapat menuntun kejalan yang benar dan selamat dunia akhirat, (2) Membaca Al-Qur'an dapat membuat hati menjadi tenang, Allah akan memberikan syafaat di hari kiamat kepada orang-orang yang membaca dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan didalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

إِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِتَوَاتُؤِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya : "Bacalah olehmu sekalian Al Qur'an, sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang menjadi Syafa'at penolong bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan dianjurkan untuk memperbanyak membacanya karena dapat melembutkan hati, melapangkan dada, menghilangkan karaguan, dan menyingkap hal yang remang-remang atau belum tentu kejelasannya.

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekati diri kepada Allah SWT adalah membaca Al - Qur'anul-Karim. Sebagaimana juga dijelaskan didalam satu hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi yang artinya adalah : " Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan Alif Lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu haruf, lam satu huruf, dan mim itu satu huruf."

2. Metode SPJ & T

Konsep literasi Al-Qur'an yang diterapkan kepada anak-anak di Surau Al Mukhlisn perumahan PDAM menyangkut dua hal yaitu membaca (Iqra') dan menulis (Qalam). Literasi Al-Qur'an ini bertujuan untuk mendekati diri dengan Al-Qur'an, membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an dan membiasakan menulis tulisan Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Sedangkan dalam pengajaran setiap hari nya menggunakan metode Singkat Padat Jelas dan Terarah yang dikenal juga dengan SPJ & T.

- a). Singkat disini maksudnya adalah dengan waktu yang hanya 45 menit, yaitu antara waktu Maghrib dan Waktu Isya', seorang guru harus membimbing anak-anak yang jumlahnya kurang lebih 15 orang yang rutin hadir setiap malam dengan dua tingkatan yaitu tingkat iqro' dan tingkat Al-Qur'an.
- b) Padat maksudnya adalah materi tajwid dibuat dengan peta konsep yang padat materi tajwid dasar, sehingga anak-anak mudah dalam menghafal dan memahami tajwid.
- c) Jelas maksudnya adalah lebih kepada Materi tajwid. Dimana materi yang dibuat dengan sangat Jelas membedakan antara hukum Nun Sukun yang dibaca Jelas dan berdengung, kemudian hukum Mim Sukun dan lain sebagainya.

d) Terarah maksudnya yaitu dalam belajar membaca Al-Qur'an anak-anak difokuskan kepada Makharijul Huruf dan Hukum Tajwid nya. Sedangkan dalam belajar menulis, materi yang diajarkan focus menulis tulisan Arab, baik itu Mahfuzhat, Do'a keseharian, dan ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Pembiasaan yang diterapkan di surau Al-Mukhlisin Perumahan PDAM guna meningkatkan literasi Al-Quran.

Kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an di Surau Al Mukhlisin dalam Pelaksanaan sehari-hari yaitu Mengaji / Membaca Al-Qur'an, Menulis tulisan Arab, dan juga anak-anak diwajibkan untuk melaksanakan Sholat Maghrib dan Isya' secara berjama'ah. Kegiatan dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu malam Ahad. Pada hari Kamis malam Jum'at, anak-anak bersama dengan ibu-ibu melaksanakan Pembacaan Surah Yaasin, Tahlil dan Kajian tujuh menit. Kegiatan dimulai dengan Sholat Maghrib berjama'ah di Surau, kemudian anak-anak mengaji, dan ketika masuk waktu Isya' anak-anak Adzan secara bergantian setiap harinya. Sedangkan hari Sabtu sore ba'da sholat Ashar, diadakan belajar mengaji dan tahsin Al-Qur'an untuk ibu-ibu disekitaran perumahan. Kegiatan ini dilaksanakan guna membentuk generasi Qur'ani dan membentengi anak-anak dari pengaruh buruknya gadget dan televisi. Karena dari waktu Maghrib sampai dengan Isya' anak-anak disibukan dengan kegiatan mengaji dan menulis di Surau.

Pelaksanaan mengaji atau membaca Al-Qur'an di Surau Al Mukhlisin Perumahan PDAM diajarkan dengan menggunakan metode iqro' dan SPJ & T. Proses pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqra' yaitu dengan secara individual. Untuk anak-anak tingkatan Iqro', setiap anak disuruh membaca bacaan Iqra' dihadapan guru ngaji kemudian guru membenarkan dan menilai bacaan anak tersebut. Jika lancar dalam membaca, maka akan dilanjutkan ke halaman berikutnya dan jika tidak lancar maka besoknya mengulang kembali di halaman yang sama

Sedangkan untuk tingkatan Al-Qur'an, Dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode SPJ&T, dimana anak-anak dalam membaca al-Qur'an sangat ditekankan agar sesuai dengan tajwid dan kaidah membaca yang benar. Oleh sebab itu, kegiatan literasi Al-Qur'an di Surau Al-Mukhlisin lebih focus kepada makharijul huruf dan ilmu tajwid. Dalam penerapannya, anak-anak yang sudah sampai pada tingkat Al-Qur'an akan menyebutkan hukum-hukum tajwid setelah membaca Al-Qur'an. Pada tahapan dasar, anak-anak diberikan lembaran materi tajwid dan diperbolehkan melihat lembaran tersebut apabila belum menghafal hukum tajwid.

Sedangkan pelaksanaan menulis (Kitabah) tulisan Arab dilaksanakan setiap hari Ahad malam Senin. Materi yang diberikan setiap minggunya yaitu do'a - do'a, ayat Al-Qur'an, Hadits dan juga Mahfuzhat. Pelaksanaan menulis (kitabah) juga dilakukan setelah selesai sholat Maghrib. Pembina akan menulis di papan tulis, kemudian anak-anak menyalin dibukunya masing-masing. Setelah selesai menulis, hasil tulisan anak-anak akan diberikan nilai sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka. Kegiatan menulis tulisan Arab ini melatih anak-anak terampil menulis Arab. Tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, namun anak-anak juga harus mampu menulis huruf demi huruf dari Al-Qur'an. Anak-anak juga

diharapkan bisa membedakan mana huruf hijaiyah yang bisa disambung dan mana huruf hijaiyah yang tidak bisa disambung dengan huruf lainnya.

Membaca atau mengaji Al-Qur'an juga dilaksanakan oleh ibu-ibu setiap hari Sabtu sore ba'da sholat Ashar. Ibu-ibu juga diajarkan makharijul huruf dan tajwid. Sistem pengajaran yang digunakan kepada ibu-ibu, pertama akan dijelaskan tentang makharijul huruf dan tajwid. Diawali dengan membaca surah Al-Fatihah, kemudian Pembina membacakan beberapa ayat dan menjelaskan makharijul huruf dan hukum tajwid disetiap satu ayat. Kemudian ibu-ibu secara bergantian membaca Al-Qur'an, salah seorang dari ibu-ibu akan membaca dan yang lainnya diminta untuk menyimak.

Kegiatan lainnya di Surau Al-Mukhlisin adalah diadakan Pembacaan surah Yaasiin, tahlil dan kajian tujuh menit. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis malam jum'at, yang dihadiri oleh ibu-ibu dan anak-anak disekitaran Surau Al-Mukhlisin. Kegiatan diawali dengan Sholat Maghrib berjama'ah, kemudian pembacaan surah Yaasiin, Tahlil dan Kajian, dan diakhiri dengan Sholat Isya' berjama'ah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan literasi Al-Qur'an, menambah ilmu agama serta mempererat silaturahmi.

Implementasi kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pembinaan pada anak-anak dalam proses pengenalan huruf Al-Qur'an dan baca tulis Al-Qur'an serta pembinaan keagamaan. Pembiasaan literasi Al-Qur'an memang harus menjadi budaya sejak usia dini, kalau tidak sekarang kapan lagi?, kalau bukan kita siapa lagi?

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni literasi Al-Qur'an merupakan konteks gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an adalah langkah akseleratif dan sistematis dalam menumbuhkembangkan tiga kemampuan utama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut; (1) kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, (2) kemampuan memahami luasan arti dan kedalaman makna Al-Qur'an, (3) kemampuan menyiarkan pesan Al-Qur'an. Pada tahap ini literasi Al-Qur'an bisa dilakukan melalui 3 kegiatan, yaitu Khitobah (public speaking Al-Qur'an), Kitabah (Writing Al-Qur'an), I'lam (broadcasting Al-Qur'an). Literasi Al-Qur'an di Surau Al-Mukhlisin menggunakan metode Singkat Padat Jelas dan Terarah yang dikenal juga dengan S P J & T. Dengan diterapkannya metode SPJ&T, diharapkan anak-anak mudah membaca Al-Qur'an dan memahami tajwidnya. Sehingga tidak hanya sekedar mampu membaca, tetapi anak-anak mengetahui mengapa suatu bacaan itu harus dibaca jelas ataupun berdentung. Disamping membaca, anak-anak juga trampil menulis tulisan Arab dengan benar dan rapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan suport dalam dakwah Al-Quran pada lingkungan masyarakat,

terimakasih penulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang telah memberikan dukungan dalam karya tulis ilmiah ini yang menjadi dasar penulis untuk mengikuti Penyuluh Agama Islam Award 2023, dan terimakasih penulis kepada Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan karya sederhana ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Drs. Otong Surasman, S.Q. 2002. Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar, Jakarta. Gema Insani
- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1
- Budiyanto. 1995. Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM"